

## KUALITAS NARATIF LAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: STUDI KORELASI PADA SEKTOR PERBANKAN

Cornelio Purwantini

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

[cornelio.purwantini@yahoo.com](mailto:cornelio.purwantini@yahoo.com)

Diterima: 18 Maret 2018

Direvisi: 9 Mei 2018

DiPublikasi: 30/07/2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.693.14-21>

### Abstract

*This study aims to assess the quality of CSR reporting and test the correlation among narrative quality measurements. The Population of the study consists of 29 banks listed on the Stock Exchange (BEI) in 2015. Based on descriptive statistical analysis, the study found that in general the CSR report quality was low, that was shown by the very low value of the mean of optimism ratio, pessimism ratio, numerical ratio, horizon ratio and complexity, and also a readability index that indicate the high level of difficulty of the CSR report to be read. Meanwhile, there are several banks that have presented an excellent report. The results of Spearman correlation test are (1) There is a strong positive correlation between the ratio of optimism and the ratio horizon, (2) There is a fairly strong positive correlation between the ratio of pessimism and numerical ratio, (3) There is a fairly negative strong correlation between the pessimism ratio and numerical ratio, and also between the horizon ratio and the report complexity (residual word), and (5) the other correlations among variables are weak and very weak.*

**Keywords:** CSR, narrative reporting quality, and readability

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pelaporan CSR dan menguji korelasi berbagai ukuran kualitas naratif. Populasi penelitian ini terdiri dari 29 bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas pelaporan CSR rendah, tingkat readability laporan CSR masuk dalam kategori sukar dipahami. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan 1) ada korelasi positif dan kuat antara rasio optimisme dan rasio horizon dan antara rasio optimisme dan rasio numerik, 2) ada korelasi negatif dan kuat antara rasio pesimisme dan rasio numerik dan antara rasio horizon dan kompleksitas laporan, dan 3) korelasi variabel lain lemah dan sangat lemah.

**Kata kunci:** CSR, kualitas pelaporan naratif, dan readability

## I. PENDAHULUAN

Laporan tahunan (annual reporting) dapat menjadi sarana komunikasi manajemen kepada para stakeholder-nya (Baker dan Kare, 1992) dan laporan tahunan yang memuat tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dapat juga menjadi strategi (Barkemeyer, 2007; Laidroo dan Oobick, 2013). Pelaporan CSR menjadi strategi legitimasi perusahaan untuk memenuhi kontrak sosial, seperti dijelaskan pula dalam teori legitimasi (Prasad et al., 2016). Salah satu cara melegitimasi perusahaan melalui pelaporan adalah dengan memperhatikan Readability isi suatu narasi laporan CS (Prasad et al., 2016).

Pelaksanaan CSR bagi Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, Pasal 2. PT, termasuk sektor perbankan, selaku subjek hukum memiliki kewajiban melaksanakan aktivitas CSR dan secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas

tetap terciptanya hubungan perseroan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat tersebut.

Perbeda dengan pelaksanaannya yang bersifat wajib, pelaporan CSR masih bersifat voluntery bagi PT di Indonesia (Sharma, 2013). Fakta ini tidak menyurutkan kepedulian PT sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti dikutip dalam laporan tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode tahun 2015 bahwa keberlanjutan dari industri perbankan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat, sehingga perusahaan berkomitmen untuk selalu melakukan hal yang baik bagi komunitas sekitar. Dengan demikian, laporan CSR harus berkualitas agar dapat dipahami oleh audience yang menjadi target.

Kualitas laporan CSR dapat ditentukan oleh narasinya didasarkan pada informasi yang bersifat naratif (Mutlu et al., 2013). Menurut versi KLD (Kinder, Lydenberg, Domini), laporan CSR yang

berkualitas tinggi lebih memberi informasi terkait dengan strength dan concern rating (Mutlu et al., 2013: 1-2). Pelaporan naratif memberikan informasi incremental untuk membuat keputusan yang lebih rasional bagi pengguna di luar (Merkl-Davies dan Brennan, 2007; Smith et al., 2011; dan Tekfi, 1987).

Mengingat pentingnya pemahaman oleh audience yang menjadi target, penelitian ini akan membahas tentang korelasi berbagai ukuran kualitas naratif dan kualitas pelaporan yang berfokus pada pelaporan Corporate Social Responsibility (SCR) sebagai salah satu strategi bisnis modern. Penelitian ini berfokus pada PT yang bergerak di sektor perbankan, sehingga selanjutnya akan menggunakan istilah bank. Bank-bank yang memiliki komitmen dalam aktivitas CSR-nya maka diyakini memiliki dampak pada keberlanjutan (sustainability) operanya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### *Berbagai Aspek Pengukuran Naratif Laporan CSR*

Pendekatan analisis normatif diklasifikasikan menjadi dua yaitu subjective rating dan semi objective (Beattie et al., 2004). Pendekatan analisis normatif terbagi dalam dua klasifikasi besar, yaitu subjective rating dan semi objective. Pendekatan analisis normatif mencakup studi disclosure index dan content analysis. Content analysis terbagi tiga yaitu thematic content analysis, readability studies, dan linguistic analysis.

Tekfi (1987: 262) berkonsentrasi pada faktor linguistik, seperti panjang kata dan panjang kalimat. Sarannya adalah bahwa kata-kata dengan suku kata lebih sedikit lebih mudah untuk dipahami. Kata yang lebih sering digunakan dan membawa makna adalah kata-kata yang singkat, dibandingkan dengan kata dengan suku kata yang lebih banyak dan cenderung kurang biasa digunakan.

Richards dan Staden (2015:285) yang dikutip dari Curtis, (1986); Flory et al., (1992); Steven et al., (1992); Schroeder dan Gibson, (1990); Leavy et al., (2009); Worthington (1978) menyebutkan beberapa formula untuk menilai readability suatu teks, antara lain: formula Dale – Chall, formula Flesch, Formula Flesch-Kincaid, Formula Fog dan the Cloze procedure.

Tekfi (1987: 267), dalam tinjauan ilmiahnya, berhasil menunjukkan 17 faktor yang mempengaruhi readability dari Gray and Leary's list, sebagian diantaranya adalah (1) average sentence length, (2) percentage of easy word, (3) number of word unknown to 6th grade pupils, (4) number of easy word, dll. Masih banyak formula-formula yang menghasilkan indeks sebagai ukuran readability yaitu Flesh Reading Ease Formula (Curtis, 1998), Dale – Tyler dan McClusky, dll.

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas naratif mengacu pada Mutlu et al., (2013) dan Loughran dan McDonald (2011) yang menggunakan aspek (1) tone

yang terdiri dari rasio kata-kata finansial optimisme (positif) dan pesimisme (negatif), (2) length yang menunjukkan tingkat kompleksitas, (3) numerical content yang ditunjukkan dengan rasio informasi numerik, (4) readability yang ditunjukkan dengan SMOG (Simple Measures of Gobbledygook) index, dan (5) horizon content yang berisi tentang rasio kata-kata yang berorientasi ke masa depan. Semua rasio diperhitungkan dengan total seluruh kata-kata yang terdapat dalam laporan CSR.

### *Korelasi Berbagai Pengukuran Kualitas Naratif Laporan CSR*

Smith, et al., (2011: 166 dan 168), dalam penelitiannya menemukan variabel word based dalam the Chairman's Statement secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan (corporate performance). Selain itu, secara rinci juga ditemukan bahwa tingkat readability berkorelasi rendah dan tidak signifikan dengan kinerja perusahaan. Mutlu et al., (2013: 21 dan 23) menemukan adanya pengaruh kualitas pelaporan CSR terhadap kinerja ditentukan oleh sejumlah dimensi. Dimensi amount (length, rasio numerik, dan rasio horizon) lebih menunjukkan asosiasi antara kualitas laporan CSR dan kinerja CSR, sedangkan dimensi STYLE (pessimistic tone, optimistic tone, dan readability) lebih menunjukkan asosiasi antara kualitas laporan dan forecast error analysis.

Loughran dan McDonald (2011) menemukan korelasi negatif antara penggunaan kata-kata negatif (negatif word) dan ketidakpastian (uncertain) dengan return. Penggunaan sedikit kata-kata negatif dan ketidakpastian direaksi lebih positif oleh pasar. Semua daftar kata yang membentuk teks berkorelasi positif dan signifikan dengan volatilitas return saham. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis teks (textual analysis) berkontribusi pada kemampuan pengguna untuk memahami informasi sehingga berdampak terhadap stock return. Selain itu negative words dan positive words menentukan tone yang dapat meningkatkan pemahaman pengguna laporan.

Bozanicet al., (2014) menunjukkan berbagai atribut good disclosure, yaitu: readability, tingkat informasi berwawasan ke depan, konkrit (intensitas numerik), dan disclosure yang lebih umum. Sementara semua atribut ini tampak bersifat intuitif, ada sedikit bukti empiris tentang bagaimana atribut disclosure ini mempengaruhi investor dan analis. Temuan yang terbukti kuat bahwa pengungkapan yang berorientasi ke depan (forward-looking information) lebih informatif, sangat sedikit bukti bahwa readability berkorelasi dengan pengungkapan yang bersifat informatif, dan temuan yang aktual adalah pengungkapan yang panjang dan intensitas numerik berkorelasi negatif dengan pengungkapan yang informatif. Kontrol terhadap konten untuk aktivitas evaluasi adalah penting bagi manajer dan regulator dengan mempertimbangkan seni atau pengungkapan

informasi yang bersifat memotivasi.

### III. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi yaitu bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, yang memenuhi kriteria: (1) menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosial (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan dan (2) laporan harus disampaikan dalam Bahasa Inggris. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 29 bank (lihat lampiran 1) dengan perhitungan jumlah keseluruhan bank

sebanyak 43 buah dikurangi (4 bank yang tidak mempublikasikan laporan tahunan, 10 bank tidak menyajikan laporan keuangan berbahasa Inggris).

#### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Kualitas laporan CSR secara naratif mengacu Mutlu et al., (2013) yang terdiri dari lima aspek (dengan masing-masing proksi) yaitu tone (optimistic tone ratio dan pessimistic tone ratio), readability (Simple Measure of Gobbledygook (SMOG) index), length (residual word), numerical content (numerical ratio), dan horizon content (horizon ratio). Setiap proksi diukur seperti tampak pada tabel 2 dan hasil pengukuran terdapat pada tabel 7 lampiran 1.

Tabel 1: Pengukuran Setiap Proksi

Proksi	Ukuran
Rasio Optimisme	Jumlah kata-kata positif / jumlah kata dalam laporan CSR
Rasio Pesimisme	Jumlah kata-kata negatif / jumlah kata dalam laporan CSR
SMOG Index	Program software <a href="http://www.readabilityformula.com/free-readability-formula-tests.php">http://www.readabilityformula.com/free-readability-formula-tests.php</a> Menentukan <i>Word</i> yaitu logaritma dari jumlah kata dalam laporan CSR.
Residual Word	Menentukan <i>Residual Word</i> = regresi dari <i>Word</i> $Word = \alpha + \beta * SMOG + \epsilon$
Rasio Numerik	(Jumlah simbol numerik + jumlah kata kuantitatif) / jumlah kata dalam laporan CSR
Rasio Horison	(Jumlah tahun yang akan datang + jumlah kata-kata horison) / Jumlah kata dalam laporan CSR.

#### Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi variance statistic, mean, standar deviasi dan coefficient of variation dan menggunakan statistik inferensia yaitu uji korelasi Rank Spearman.

Penentuan panjang kata (length word) sebagai ukuran panjangnya laporan CSR relatif terhadap kompleksitas laporan melalui dua tahap yaitu (1) menentukan jumlah kata (word) berdasarkan logaritma dari jumlah kata dalam laporan CSR dan (2) menentukan residual word = regresi dari word atau  $word = \alpha + \beta * SMOG + \epsilon$ . Hasilnya tampak pada tabel 3 di bawah ini.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 2: Perhitungan Persamaan Regresi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,302	0,957		3,451	0,002
SMOG ATAU X	-0,003	0,069	-0,009	-0,044	0,965

a. Dependent Variable: WORD ATAU Y

Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $red\_word = 3,302 - 0,009 SMOG + \epsilon$ . Selanjutnya  $red\_word$  sebagai proksi dari length word diselesaikan dengan program SPSS versi 17.00 seperti ditunjukkan pada tabel 7 lampiran 1.

Semua data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SMOG atau X	29	11,00	18,20	13,8345	1,65363	2,734
Rasio Optimisme	29	0,00467	0,10086	0,0432444	0,02419550	0,001
Rasio Pesimisme	29	0,00058	0,06053	0,0156340	0,01134032	0,000
Rasio Numerik	29	0,00331	0,12828	0,0482478	0,02685182	0,001
Rasio Horison	29	0,00058	0,01070	0,0036284	0,00272934	0,000
RES_1	29	-0,92075	10,09703	0,0000000	0,59030895	0,348
Total Kata ( <i>Word</i> )	29	222	22982	3966,66	5000,393	2,500E7
Valid N ( <i>listwise</i> )	29					

Tingkat homogenitas ditentukan berdasarkan *coefficient of variance* berikut ini.

**Tabel 4: Coefficient of Variance**

Variabel	Deviasi Standar (A)	Mean (B)	Coefficient of Variance (A/B) x 100%
SMOG atau X	1,65363	13,8345	11,95294
Rasio Optimisme	0,02419550	0,0432444	55,9506
Rasio Pesimisme	0,01134032	0,0156340	72,53627
Rasio Numerik	0,02685182	0,0482478	55,65398
Rasio Horison	0,00272934	0,0036284	75,22159

Nilai *mean* rasio-rasio laporan CSR mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah (lihat tabel 4) adalah rasio numerik, rasio optimisme, rasio pesimisme dan rasio horison. Nilai mean variabel readability (SMOG index) sebesar 13,83 menunjukkan rata-rata pembaca yang memahami laporan CSR adalah pada tingkat college atau perguruan tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 11,00 dan maksimum sebesar 18,20 menunjukkan bahwa pembaca yang dapat memahami laporan CSR terendah adalah pada kelas sebelas (*elevent grade*) dan maksimum adalah lulus sarjana strata I (*graduate college*). Berdasarkan nilai mean, laporan CSR bank-bank masuk dalam kategori sulit untuk dibaca (*difficult to read*) dan nilai *coefficient of variation* sebesar 11,95% (lebih besar dari 5%) dapat disimpulkan bahwa readability laporan CSR bersifat tidak homogen (beragam).

Variabel rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, dan rasio horison berdasarkan nilai mean (lihat tabel 4) termasuk dalam kategori sangat rendah artinya laporan CSR masih sedikit mengandung kata-kata yang bermakna positif, negatif, berorientasi ke masa depan, dan juga menyajikan sedikit informasi berupa angka-angka. Selain itu nilai berdasarkan nilai deviasi standar dan nilai *variance* dengan cut off untuk *coefficient variation* adalah 5% (lihat tabel 4) menunjukkan variasi rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, dan rasio horison menunjukkan hasil yang tidak homogen.

Berdasarkan nilai mean, rentang nilai minimum dan maksimum, dan diperkuat dengan nilai standar deviasi (tabel 4) menunjukkan variasi kompleksitas laporan CSR masing-masing bank sangat beragam,

yaitu ada yang menyajikan sangat sederhana (ditunjukkan hanya menyatakan dalam satu lembar) dan ada yang menyajikan sangat lengkap (dalam satu buku laporan).

Hasil analisis korelasi enam (6) variabel pengukuran yaitu rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison, dan tingkat kompleksitas (*residual word*) ditunjukkan pada tabel 6.

### Pembahasan

Hasil pengukuran kualitas narasi laporan CSR dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu menyampaikan kata-kata yang bersifat optimis (*financial positive words*), pesimis (*financial negative words*), readability, numerical content, length, dan horizon content. Secara deskriptif, laporan CSR di laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di BEI paling banyak mengandung informasi bersifat numerik, selanjutnya diikuti kata-kata yang bernada optimis, kata-kata yang bernada pesimis, dan yang paling sedikit adalah kata-kata yang berorientasi pada masa depan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa informasi CSR masih didominasi oleh informasi yang bersifat kuantitatif.

Kata-kata dalam laporan CSR yang bersifat positif lebih banyak dari kata-kata yang bernada negatif menunjukkan bahwa bank-bank ingin menunjukkan reputasi dan *image* yang baik kepada para *stakeholder*-nya (Hasseldine, Salama, dan Toms, 2005; Kuzey dan Uyar, 2017; Visser, Matten, Pohl, dan Tolhurst, 2007). Bank-bank yang memiliki kesempatan bertumbuh yang cepat secara signifikan memiliki skor *readability of CSR disclosure* lebih tinggi dibandingkan yang memiliki kesempatan bertumbuh rendah. Temuan ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik, lebih peduli pada aktivitas CSR, selain itu karena mereka ingin menjaga image, reputasi, dan kredibilitas sebagai konsekuensi memenuhi keinginan stakeholders yang selaras dengan peran CSR (Bakar dan Ameer, 2010). CSR memiliki efek positif pada kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, dan ekuitas perusahaan Hsu (2012).

Berdasarkan tingkat readability menunjukkan bahwa isi laporan CSR bank-bank dapat dipahami oleh pengguna pada jenjang perguruan tinggi (college) atau dengan kata lain tidak semua stakeholder perbankan dapat memahami pesan yang disampaikan, karena masuk dalam kriteria sulit untuk dibaca (difficult to read) atau informasi bersifat kompleks. Curtis (1995) menemukan hasil yang sama, yaitu sedikitnya populasi orang dewasa di Hongkong yang memahami annual report, sehingga dapat membatasi efektifitas komunikasi sebagai sarana untuk memfasilitasi pengambilan keputusan sumber daya secara rasional.

Mutlu et al. (2013) menyatakan bahwa laporan CSR dinilai berkualitas bila mengandung sedikit kata kunci optimistik (fewer optimistic keywords), lebih banyak kata kunci pesimis (more pessimistic keywords), tingkat keterbacaan yang tinggi (higher readability), laporan yang panjang (more length), berisi informasi numerik yang banyak (more numerical content), dan banyak mengandung kata-kata yang berorientasi ke masa depan (more horizon content). Temuan penelitian menunjukkan rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison tergolong sangat rendah, kompleksitas tinggi, serta readability index yang masuk dalam kategori sulit dibaca. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan CSR masih rendah dan perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami; meskipun ada beberapa bank yang telah menyajikan laporan CSR dengan kualitas yang tinggi.

Pembahasan utama tentang korelasi antar aspek pengukuran kualitas naratif. Bozanic et al., (2014) mengingatkan bahwa para akademisi harus berhati-hati dalam menggunakan intuisi pada saat menentukan kualitas disclosure dengan berbagai atribut. Hal ini disebabkan masih sedikit bukti bahwa readability berkorelasi dengan pengungkapan yang bersifat informatif. Temuan analisis korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang antara tingkat readability dengan rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison, maupun kompleksitas laporan. Rasio optimisme tidak berkorelasi dengan rasio pesimisme dan rasio numerik. Rasio pesimisme tidak berkorelasi dengan rasio horison dan kompleksitas laporan. Rasio numerik tidak berkorelasi dengan rasio horison dan kompleksitas laporan. Rasio horison juga tidak berkorelasi dengan kompleksitas laporan. Temuan yang menunjukkan tidak adanya korelasi dimungkinkan oleh beberapa hal yaitu sample size perusahaan yang sangat sedikit, periode

penelitian hanya selama satu tahun yaitu tahun 2015, dan tidak ada pengklasifikasian berdasarkan ukuran perusahaan. Sebaliknya, fakta menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan kompleksitas aktivitas CSR yang diikuti oleh jumlah pembiayaan yang besar dan selanjutnya berdampak pada pelaporan CSR.

Empat (4) dari lima belas (15) korelasi ditemukan dalam penelitian ini. Korelasi positif antara rasio optimisme dan rasio horison menunjukkan bahwa semakin banyak kata-kata positif di dalam laporan CSR, maka semakin banyak penyajian kata-kata yang berorientasi ke masa depan, begitu sebaliknya. Artinya semakin banyak aktivitas positif terkait CSR akan semakin banyak pula kata-kata optimis/positif yang bisa disampaikan, sehingga bank-bank memiliki keyakinan terhadap keberlangsungan usaha karena dapat hidup berdampingan dengan stakeholder-nya. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Mutlu et al., (2013) bahwa pesimistic (optimistic) tone yang menunjukkan concern (strengths) berasosiasi dengan aktivitas CSR.

Korelasi negatif antara rasio optimisme dan tingkat kompleksitas menunjukkan bahwa semakin banyak kata-kata positif atau bernada optimis menurunkan tingkat kompleksitas. Kata-kata positif yang disajikan oleh bank-bank dalam laporan CSR-nya, semakin memperjelas pembacanya. Temuan ini sejalan dengan Mutlu et al., (2010) dan dijelaskan dengan hasil temuan Bakar dan Ameer (2010) bahwa tingkat profitabilitas dan kesempatan bertumbuh yang tinggi, yang dalam hal ini masuk dalam kategori kata-kata finansial positif, memudahkan audience membaca pesan yang disampaikan, karena laporan mudah dibaca.

Korelasi positif pesimisme dan rasio numerik menunjukkan bahwa semakin banyak kata-kata negatif (pesimis) maka semakin mendorong tingginya penyajian informasi yang bersifat numerik, begitu sebaliknya. Penyajian informasi yang bersifat negatif dapat memberi pesan bahwa aktivitas CSR perusahaan kurang sesuai dengan harapan stakeholder atau gagal. Untuk tetap menjaga reputasi bank, maka informasi yang ditonjolkan adalah informasi yang bersifat kuantitatif. Temuan sejalan dengan Bozanic et al., (2014) menyatakan bahwa intensitas numerik dapat menjadi atribut untuk informasi yang konkrit.

Rasio horison berkorelasi positif dengan kompleksitas laporan CSR menunjukkan bahwa bank-bank yang menyajikan kata-kata finansial yang berorientasi positif, semakin tinggi kompleksitas laporan, begitu sebaliknya. Penyusunan laporan CSR yang dapat memberikan pemahaman tentang masa depan bank menjadi kompleks dan tidak mudah dipahami oleh stakeholder-nya. Berorientasi ke depan berarti mengandung unsur strategi. Menurut Laidroo dan Oobik (2013), bank yang memilih strategi pasif dan menengah cenderung pasif lebih memilih CSR

disclosure yang stabil, baik dalam kuantitas dan readability, sedangkan bank yang memiliki strategi

aktif lebih memilih meningkatkan kuantitas sehingga mengurangi readability CSR disclosure.

**Tabel 6: Korelasi Antar Variabel**

			SMOG atau X	Rasio Optimisme	Rasio Pesimisme	Rasio Numerik	Rasio Horison	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SMOG	Correlation Coefficient	1.000	-.057	-.117	-.048	.029	-.092
		Sig. (2-tailed)	.	.769	.545	.806	.881	.635
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Optimisme	Correlation Coefficient	-.057	1.000	.142	-.118	.667**	-.554**
		Sig. (2-tailed)	.769	.	.463	.543	.000	.002
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Pesimisme	Correlation Coefficient	-.117	.142	1.000	.452*	.002	.117
		Sig. (2-tailed)	.545	.463	.	.014	.992	.546
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Numerik	Correlation Coefficient	-.048	-.118	.452*	1.000	-.078	.087
		Sig. (2-tailed)	.806	.543	.014	.	.688	.653
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Horison	Correlation Coefficient	.029	.667**	.002	-.078	1.000	-.556**
		Sig. (2-tailed)	.881	.000	.992	.688	.	.002
		N	29	29	29	29	29	29
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.092	-.554**	.117	.087	-.556**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.635	.002	.546	.653	.002	.
		N	29	29	29	29	29	29

Interpretasi hasil uji korelasi terdapat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 7: Ringkasan Interpretasi Korelasi Antar Variabel**

Korelasi antar Variabel	Koefisien Korelasi	Interpretasi
SMOG index (readability) dan rasio optimisme	0,057	negatif dan sangat lemah
SMOG index (readability) dan rasio pesimisme	0,117	negatif dan sangat lemah
SMOG index (readability) dan rasio numerik	0,048	negatif dan sangat lemah
SMOG index (readability) dan rasio horizon	0,029	positif dan lemah
SMOG index (readability) dan residual word (kompleksitas laporan)	0,092	negatif dan sangat lemah
Rasio optimisme dan rasio pesimisme	0,142	positif dan sangat lemah
Rasio optimisme dan rasio numeric	0,118	negatif dan sangat lemah
Rasio optimisme dan rasio horizon	0,667	positif dan kuat
Rasio optimisme dan residual word (kompleksitas laporan)	0,554	negatif dan cukup kuat
Rasio pesimisme dan rasio numeric	0,452	positif dan cukup kuat
Rasio pesimisme dan rasio horizon	0,002	positif dan sangat lemah
Rasio pesimisme dan residual word (kompleksitas laporan)	0,117	positif dan sangat lemah
Rasio numerik dan rasio horizon	0,078	negatif dan sangat lemah
Rasio numerik dan residual word (kompleksitas laporan)	0,087	positif dan sangat lemah
Rasio horizon dan residual word (kompleksitas laporan)	0,556	negatif dan cukup kuat

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tingkat kualitas laporan CSR bank-bank di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015. Berdasarkan nilai mean rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horizon, hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas laporan CSR masih rendah, meskipun beberapa bank telah menyajikan laporan yang berkualitas tinggi. Readability index menunjukkan kategori sulit dibaca atau hanya dapat dibaca minimal oleh mereka yang ada di perguruan tinggi.

Tingkat readability tidak berkorelasi dengan rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horizon, maupun kompleksitas laporan. Korelasi positif dan cukup kuat ditemukan pada hubungan rasio optimisme dan rasio horizon, rasio pesimisme dengan rasio numerik, sedangkan korelasi negatif ditemukan antara rasio pesimisme dengan tingkat kompleksitas laporan CSR.

### Keterbatasan

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, seperti: (1) untuk kepentingan generalisasi maka jumlah populasi atau sample size diperbanyak dan periode waktu diperpanjang, (2) memperhatikan kata-kata negatif yang dinegasikan sehingga bermakna positif, (3), melakukan pengklasifikasian kualitas laporan CSR sehingga bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan, (4) untuk menjada reliabilitas perlu melibatkan pihak lain yang kompeten, dan (5) menguji korelasi berbagai aspek kualitas narasi laporan dengan kinerja, reputasi, dan nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Bakar, A.S.A and Ameer, R. 2010. Readability of Corporate Social Responsibility Communication in Malaysia. Article in CSR and Environmental Management. Wiley Interscience: www.interscience.wiley.com. DOI: 10.1002/csr.240.
- Baker, H.E dan Kare, D.D. 1992. Relationship Between Annual Report Readability and Corporate Financial Performance. Management Research News. Vol. 15. No 4: 1-4.
- Barkemeyer, R. 2007. Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. Paper . The 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance. Amsterdam : 28 May – 06 June 2007.
- Beattie, V; McInnes, B, dan Fearnley, S. 2004. A Methodology for Analysing and Evaluating Narratives in Annual Reports: A Comprehensive Descriptive Profile and Metrics for Disclosure Quality Attributes. The Accounting Forum. Vol.28 No 3, 36 – 205.
- Bozanic, Z; Roulstone, D.T dan Andrew V. B. 2014. Attributes of Informative Disclosures. Article. Georgetown University: VirginiaAccounting Mini-Conference and a workshop.
- Courtis, J. K. 1995. Reability of Annual Report: Western versus Asian Evidence. Accounting, Auditing, and Accountability Journal. Vol 8. No 2, 4-17.
- \_\_\_\_\_. 1998. Annual Report Readability Variability: Tests of The Obfuscation Hypothesis. Accounting Auditing and Accountability Journal. Vol 11 No.4, 495-472.
- Hasseldine, J., A. I. Salama, dan J. S. Toms. 2005. Quantity Versus Quality: The Impact of Environmental Disclosures on The Reputations of UK Plcs. The British Accounting Review, 37, 231-248.
- IASB. 2013. A Review of the Conceptual Framework for Financial Reporting. Discussion Paper.
- Kuzey, C., dan A. Uyar. 2017. Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from The Emerging Market of Turkey. Journal of Cleaner Production, 143, 27-39.
- Laidroo, Laivi dan Oobik, Urmas. 2013. Banks' CSR disclosures – headquarters versus subsidiaries. Baltic Journal of Management. Vol. 9. No. 1, 47 - 70
- Loughran, T dan Mcdonald, B. 2011. When a Liability Not a Liability? Textual Analysis, Dictionaries, and 10-Ks. The Journal of Fiannce. Vol. LXVI. No.1, 35 – 65.
- Merkel-Davies, D dan Brennan, N. 2007. Discretionary disclosure Strategies in Corporate Narrative: incremental Information or Impression Management. Joournal of Accounting Literature. Vol. 26 (January), 94 – 116.
- Mutlu, S; Radhakrishnan; dan A.Tsang. 2013. Measuring Corporate Social Responsibility Report Quality Using Narratives. Working Paper. Sloan School of Management.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Richards, Glenn dan Chris van Staden. 2015. The Readability Impact of International Financial Reporting Standards. Pacific Accounting Review. Vol. 27. No. 3. P. 282-303.
- Satari, S; Pitt, Leyland, T; dan Caruana, L. 2011. How Readable Are Mission Statements? An Exploratory Study. Corporate Communication: An International Journal. Vol. 16. No. 4, 282-292.
- Tekfi, Chaffai. 1987. Readability Formula: An Overview. Journal of Documentation. Vol. 43. No. 3: 261- 273.
- Sharma, B. 2013. Contextualising CSR in Asia: Corporate Social Responsibility in Asian Economies Singapore: the Lien Centre for Social Innovation
- Shu, K.T. 2012. The Advertising Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation and Brand Equity: Evidence from the Life Insurance Industry in Taiwan. J Bus Ethics. Vol. 109:189–201
- Smith, Malcolm; Yinan Dong; dan Yun Ren. 2011. The Predictive Ability of Corporate Narrative Disclosures: Australian Evidence. *Asian Review of Accounting*. Vol 19. NO 2.p. 157-170.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Visser, W., D. Matten, M. Pohl, dan N. Tolhurst. 2007. The A to Z of Corporate Social Responsibility A Complete Reference Guide to Concepts Codes and Organisations. West Sussex: John Wiley & Sons.

Lampiran 1

Tabel 7 Hasil Identifikasi, Pengkodean dan Tabulasi Data

NO	KODE	NAMA BANK	JUMLAH KATA DALAM CSR		OPTIMISME		PESIMISME		READABILITY			LENGTH		NUMERICAL		HORIZON	
			DALAM BAHASA INGGRIS	KATA-KATA POSITIF	RATIO_OPTIMIS	KATA-KATA NEGATIF	RATIO_PESS	SMOG INDEX	KETERANGAN	TINGKATAN READABILITY	WORDS	PROKSI LENGTH: RESIDUAL WORD ATAU RED_WORD	JUMLAH NUMERIK	RASIO_N AMERICA L	NUMBER OF FUTURE YEAR DAN HORIZON WORD	RATIO_HORIZON	
1	AGRS	PT BANK AGRIS TBK	506	15	0.029644	7	0.01383	12.7	very difficult to read	LS.MS	colledge	2.70415	-0.55959	12	0.0237154	1	0.0019763
2	BABP	PT BANK MNC INTERNATIONAL TBK	3170	123	0.038801	55	0.01735	14.4	very difficult to read		colledge	3.50106	0.2425	197	0.0621451	3	0.0009464
3	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK	340	18	0.052941	2	0.00588	15	very difficult to read		colledge	2.53148	-0.72525	4	0.0117647	3	0.0088235
4	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	9311	208	0.022339	105	0.01128	12.1	difficult to read		twelfth Grade	3.969	0.70342	323	0.0346902	19	0.0020406
5	BBKP	PT BANK BUKOPIN TBK	4461	261	0.058507	95	0.0213	14.6	very difficult to read		colledge	3.64943	0.39148	167	0.0374356	16	0.0035866
6	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	22982	317	0.013793	188	0.00818	12.5	difficult to read		colledge	4.36139	1.09703	1024	0.0445566	40	0.0017405
7	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	8586	213	0.024808	146	0.017	13.9	difficult to read		colledge	3.93379	0.67371	703	0.0818775	14	0.0016306
8	BBYB	PT BANK YUDHA BHAKTI TBK	404	32	0.079208	2	0.00495	12.2	difficult to read		twelfth Grade	2.60638	-0.65889	16	0.039604	2	0.0049505
9	BCIC	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	1043	38	0.036433	12	0.01151	14.6	very difficult to read		colledge	3.01828	-0.23967	32	0.0306807	1	0.0009588
10	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	7754	67	0.008641	86	0.01109	12.7	difficult to read		colledge	3.88953	0.62578	198	0.0255352	13	0.0016766
11	BDNA	PT BANK INA PERDANA TBK	731	43	0.058824	17	0.02326	14.7	very difficult to read		colledge	2.86392	-0.39373	20	0.0273598	3	0.004104
12	BDBR	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT &	2497	119	0.047657	36	0.01442	14.1	very difficult to read		colledge	3.39742	0.13794	148	0.0592711	12	0.0048058
13	BDTM	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK	3958	163	0.041182	96	0.02425	13.5	difficult to read		colledge	3.59748	0.33617	308	0.0778171	22	0.0055584
14	BKSW	PT BANK QNB INDONESIA TBK	3325	135	0.040602	38	0.01143	15	very difficult to read		colledge	3.52179	0.26506	150	0.0451128	7	0.0021053
15	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA TBK	380	21	0.055263	23	0.06053	16.3	very difficult to read	graduate college	2.57978	-0.67298	23	0.0605263	1	0.0026316	
16	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK	11981	369	0.030799	185	0.01544	18.2	very difficult to read	graduate college	4.07849	0.83152	570	0.0475753	25	0.0020866	
17	BNBA	PT BANK BUMI ARTA TBK	222	16	0.072072	3	0.01351	11.6	difficult to read		twelfth Grade	2.34635	-0.92075	5	0.0225225	1	0.0045045
NO	KODE	NAMA BANK	JUMLAH KATA DALAM CSR		OPTIMISME		PESIMISME		READABILITY			LENGTH		NUMERICAL			
			DALAM BAHASA INGGRIS	KATA-KATA POSITIF	RATIO_OPTIMIS	KATA-KATA NEGATIF	RATIO_PESS	SMOG INDEX	KETERANGAN	TINGKATAN READABILITY	WORDS	PROKSI LENGTH: RESIDUAL WORD ATAU RED_WORD	JUMLAH NUMERIK	RASIO_N AMERICA L			
18	BNLI	BANK PERMATA TBK	5385	173	0.032126	63	0.0117	13.6	difficult to read		colledge	3.73119	0.47019	229	0.0425255		
19	BSIM	BANK SINARMAS TBK	2083	164	0.078733	18	0.00864	12.9	difficult to read		colledge	3.31869	0.05555	62	0.0297648		
20	BSWD	PT BANK OF INDIA INDONESIA	255	11	0.043137	2	0.00784	14.7	very difficult to read		colledge	2.40654	-0.85111	12	0.0470588		
21	BTPN	BANK TABUNGAN PENSUNAN INDONESIA TBK	990	12	0.012121	29	0.02929	11.9	difficult to read		twelfth Grade	2.99564	-0.27055	127	0.1282828		
22	BVIC	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	5185	159	0.030665	75	0.01446	13.3	difficult to read		colledge	3.71475	0.45283	376	0.0725169		
23	DNAR	BANK DINAR INDONESIA TBK	378	30	0.079365	2	0.00529	14	very difficult to read		colledge	2.57749	-0.68229	15	0.0396825		
24	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	5138	24	0.004671	3	0.00058	16.2	very difficult to read	graduate college	3.71079	0.45772	17	0.0033087			
25	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL TBK	1634	79	0.048348	32	0.01958	11	difficult to read	eleventh grade	3.21325	-0.05568	130	0.0795594			
26	NISP	BANK OCB NISP TBK	10335	282	0.027286	158	0.01529	13.1	difficult to read		colledge	4.01431	0.75179	357	0.0345428		
27	PNBN	PT BANK PANIN INDONESIA TBK	654	45	0.068807	10	0.01529	14.3	very difficult to read		colledge	2.81558	-0.44329	18	0.0275229		
28	PNBS	PT BANK PANIN SYARIAH TBK	304	5	0.016447	2	0.00658	16.4	very difficult to read	graduate college	2.48287	-0.76959	28	0.0921053			
29	AR BAW	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TK	1041	105	0.100865	35	0.03362	11.7	difficult to read		twelfth Grade	3.01745	-0.24934	73	0.0701249		